

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUM PERUMNAS
REGIONAL-1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Riki Yudhistira
NPM : 1505170080
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : RIKLYUDHISTIRA
NPM : 1505170080
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL-I MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk riemperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(PANDAPOTAN RIFONGA, SE, M.Si)

(NOVIEN RIALDY, SE, M.Si)

Pembimbing

(Drs. HOTMAL JA'FAR, Ak, MM)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : RIKI YUDHISTIRA
N.P.M : 1505170080
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUM
PERUMNAS REGIONAL-1 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Drs. HOTMAL JA'FAR., Ak., MM

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI., SE., MM., M.Si

ABSTRAK

RIKI YUDHISTIRA : 1505170080. Analisis *Financial Distress* Pada Perum Perumnas Regional-1 Medan. Skripsi, tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan Perum Perumnas Regional-1 Medan dengan metode Altman *Z-score*, Springate, Zmijewski. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan data dan menganalisis data. Hasil penelitian di ketahui bahwa dengan metode Altman *Z-score* setiap tahunnya perusahaan mengalami *financial distress*, dengan metode Springate mengalami *financial distress* tahun 2014 dan 2015, dengan metode Zmijewski perusahaan dalam keadaan sehat.

Kata Kunci : Financial Distress, Altman Z-score, Springate, Zmijewski

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan ridho dan anugrah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis *Financial Distress* Pada Perum Perumnas Regional-1 Medan**” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan teristimewa kepada Ayahanda tercinta Sukiono yang telah memberikan dorongan, dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Kepada Ibunda tersayang Sri Lestari Rita Atiningsih yang selalu memberikan segalanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Abangda Ryan Frentino dan Adinda Risca Angel Octavia yang selalu memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Hotmal Ja'far, Ak., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Muhyarsyah, S.E., M.Si selaku dosen Pengajar Penelitian Akuntansi yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Nazar selaku Asman Dana, SDM, PKB dan Umum Perum Perumnas Regional-1 Medan yang telah memberikan izin untuk mengadakan riset dan Bang Syaiful yang berkenan membantu penulis.
10. Teruntuk sahabat tercinta yang selalu menyemangati Vini Rahmayanti dan yang selalu memberikan dorongan, serta motivasi untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk "Pejuang Skripsi UMSU KONYOL" yaitu Andre Pratama, Putra Bintang, Muhammad Ridho, Muhammad Habibi, Muhammad

Rizki, Tio Aditya, Ali Ahsanul, Naufal Raka, Riski Dermawan, Melati, Bunga, Yuni, dan Imas yang selalu memotivasi ke penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penulisan maupun isi materinya. Dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis,

RIKI YUDHISTIRA

NPM: 1505170080

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Pengertianlaporankeuangan	10
2. Tujuan Laporan keuangan.....	11
3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	12
4. Pengertian RasioKeuangan	14
5. Manfaat dan Tujuan Rasiokeuangan.....	20
6. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	22
7. Alat Ukur Kinerja BUMN.....	33
8. Pengertian <i>Financial Distress</i>	34
9. Faktor penyebab terjadinya <i>Financial Distress</i>	38
10. Metode Prediksi <i>Financial Distress</i>	41
11. Penelitian Terdahulu	50
B. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	54

B.	Definisi Operasional Variabel	54
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	58
D.	Teknik Pengumpulan Data	59
E.	Jenis dan Sumber Data	60
F.	Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	62
	1. Sejarah Perusahaan	62
	2. Visi dan Misi	62
	3. Budaya dan Tata Nilai	63
	4. Makna Logo	65
	5. Struktur Organisasi	66
	6. Metode Altman <i>Z-score</i>	67
	7. Metode Springate	71
	8. Metode Zmijewski	75
B.	Pembahasan	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	80
B.	Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Keuangan Pada Perum Perumnas Regional-1 Medan.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	55
Gambar 4.1	Logo dan Makna Logo Perumnas.....	65
Gambar 4.2	Struktur Perum Perumnas Regional-1 Medan.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk menghasilkan laba. Pada dasarnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

Pada suatu perusahaan laporan keuangan sangat penting. Hani (2015:22), laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang. Analisis laporan keuangan menekankan hanya pada satu aspek keuangan saja. Hal itu menjadi kelemahan dari analisis laporan keuangan maka dari itu memerlukan alat analisis lainnya untuk menggabungkan berbagai aspek keuangan tersebut. Salah satu alat analisis tersebut adalah analisis kebangkrutan. (Syafitri dan Wijaya, 2014:2)

Menurut Toto (2011:332) dalam Karina (2014:19), Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Banyak perusahaan yang baru berjalan beberapa tahun namun tiba-tiba gulung tikar akibat bangkrut. Tidak jarang pula perusahaan besar tanpa diduga mengalami pailit. Hal itu

mengakibatkan munculnya banyak pertanyaan penyebab perusahaan-perusahaan tersebut menjadi bangkrut, sementara perusahaan lain mampu bertahan dan bahkan berkembang dengan penghasilan setiap tahunnya terus meningkat.

Kebangkrutan menjadi ancaman yang membayangi perusahaan-perusahaan. Bahkan perusahaan mapan dan sudah lama pun tidak luput dari ancaman kebangkrutan. *Eastman Kodak Company* adalah pemain utama dalam dunia film, kamera dan industri percetakan selama lebih dari 125 tahun. Manajemen buruk dan kurangnya inovasi menyebabkan mereka kalah saing. Sebenarnya, kodak sudah punya teknologi untuk membuat kamera digital, namun sengaja tidak diluncurkan dulu karena takut membunuh bisnis roll film foto. Namun konsumen berkata lain dan ingin kameranya serba digital sehingga akhirnya terlambat meluncurkan produk kamera digital. Pada tahun 2012, *Kodak* terpaksa mengajukan permohonan perlindungan kebangkrutan meski pada akhirnya dapat kembali pulih setelah membayar utang USD 3,4 Miliar.

Di Indonesia, salah satu pabrik yang memproduksi jamu yang sudah berdiri sejak tahun 1919 kini dinyatakan bangkrut tahun 2017, yaitu PT. Nyonya Meneer. Penyebab bangkrutnya produsen jamu ini adalah terjerat utang sebesar Rp 7,4 Miliar. Penyebab lainnya adalah PT. Nyonya Meneer tidak dapat bersaing dalam berbisnis di era digital dan masalah manajemen yang tidak dapat mengikuti pasar.

Perekenomian Indonesia tidak bisa lepas dari dinamika pasar keuangan global. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 juga telah

berimbas pada sektor perbankan di Indonesia, terutama bank konvensional. Pada Oktober 2008, Bank Mandiri Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia Tbk, meminta bantuan likuiditas dari Bank Indonesia. Disisi lain, perbankan Syari'ah tidak terlalu mengalami dampak negatif dari krisis ekonomi yang terjadi secara global. Jika melihat jauh ke belakang, saat itu Bank Muamalat (satu-satunya Bank Syariah pada saat krisis 1998) sebenarnya sudah hampir tutup jika tidak di-*bailout* oleh Islamic Development Bank.

Ancaman lain datang dari kenaikan bahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2014. Kenaikan jelas terasa dampaknya pada perusahaan manufaktur yang menggunakan proses produksi. Penggunaan mesin produksi berbahan bakar dan alat transportasi berbahan bakar cukup menguras biaya. Biaya operasi yang tinggi akan menjadi faktor pengganggu ketersediaan modal perusahaan. Selain itu, tahun 2015 harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional CIF Rotterdam turun, penurunan harga tersebut berdampak negatif bagi produsen CPO nasional. Pada saat yang hampir bersamaan, pemerintah menerapkan aturan baru berupa pungutan tambahan bernama *CPO Support Fund (CSF)*. Dana tersebut digunakan untuk mendukung subsidi biodiesel dalam jangka panjang. Sejumlah perusahaan sawit di tanah air terkena dampak kebijakan ini. Antara lain, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR), PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Tbk (LSIP), PT Eagle High Plantation Tbk (BWPT), dan PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO). Jika perusahaan tidak mampu meningkatkan harga jual produk, maka kesulitan keuangan akan terjadi.

Akibatnya perusahaan tidak bisa menutup biaya-biaya hingga terjadi kepalitan.

Beberapa fenomena di atas, menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan belum teratasi sehingga kebangkrutan sangat mungkin terjadi. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Umumnya model *financial distress* berpegang pada data-data kebangkrutan, karena data-data ini mudah diperoleh (Luciana, 2006:4). *Financial distress* menggambarkan kondisi dimana perusahaan mengalami laba bersih operasi (*net operation income*) negatif selama beberapa tahun dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran deviden, pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden (Luciana, 2003:9). Untuk meminimalisir resiko kebangkrutan, perusahaan perlu melakukan analisis prediksi kebangkrutan untuk memprediksi ada atau tidaknya potensi kebangkrutan perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis prediksi kebangkrutan sudah banyak dikembangkan modelnya, misal model *Z-score* Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover. Pada dasarnya kelebihan dari analisis prediksi kebangkrutan adalah bahwa dengan mengetahui nilai prediksi kebangkrutan dari perusahaan, maka dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan perusahaannya, apakah dalam potensi bangkrut atau tidak, sehingga perusahaan masih bisa memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dengan segera dan kemungkinan kebangkrutan dapat diantisipasi sedini mungkin (*early warning system*). Akan tetapi,

kelemahan dari analisis ini adalah tidak adanya rentang waktu yang pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah mengetahui nilai perusahaan lebih rendah dari yang ditetapkan.

Sejauh ini penelitian mengenai prediksi *financial distress* suatu perusahaan telah banyak dilakukan, umumnya hanya menggunakan model Altman. Sementara penelitian dengan model yang lebih variatif belum banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Yoseph pada tahun 2011 dengan judul “Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Altman *Z-score*, Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005-2009”. Selanjutnya adalah oleh Anis Kurniawati pada tahun 2017 dengan judul “Analisis *Financial Distress* Dengan Model Altman, Zmijewski, Springate dan Grover Pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2011-2015”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian serta model *financial distress* yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis memilih Perum Perumnas Regional-1 Medan tahun 2013-2017 sebagai objek penelitian dan model yang digunakan, yaitu model Altman *Z-score*, Springate dan Zmijewski.

Peter dan Yoseph (2011) menyatakan analisis kebangkrutan yang sering digunakan Analisis Altman *Z-score*, model Springate, dan model Zmijewski. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain caranya mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya cukup akurat. Prihantini dan Maria (2013), model Altman *Z-score* memiliki

tingkat akurasi sebesar 80%, model springate 90%, dan model Zmijewski 90%.

Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) berbasis Nasional yang mengemban tugas pemerintah dalam penyediaan perumahan dan pemukiman yang bernilai dan berkualitas.

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan atau informasi agar perusahaan meningkatkan kinerjanya apabila nantinya perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress*.

Berikut ini adalah tabel data Perum Perumnas Regional-1 Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1.1

Rasio Profitabilitas Pada Perum Perumnas Regional-1 Medan

Per 31 Desember Tahun 2013-2017

Tahun	ROE	ROI
2013	9,83%	12,8%
2014	6,47%	10%
2015	-1,18%	-1,5%
2016	15,37%	15%
2017	1,97%	5%

Sumber : Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional-1 Medan

Dari tabel 1.1 juga dapat dilihat bahwa terjadi penurunan rasio profitabilitas ROE dan ROI. Menurut Syafrida Hani (2015) profitabilitas yang menurun menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan usaha, semakin rendahnya produktivitas berarti bahwa ada permasalahan yang besar di dalam penetapan strategi penjualan. Apakah berkaitan dengan penurunan volume penjualan maupun harga, kemampuan memasarkan, produk yang kurang diminati, dan lain-lain. Dapat dilihat juga pada tabel 1.1 bahwa ROE dan ROI perusahaan berada dibawah standar atau bobot untuk dinyatakan perusahaan dalam keadaan sehat, bobot tersebut yaitu 15 untuk ROE dan 10 untuk ROI.

Selain itu, jika terus mengalami penurunan laba dikhawatirkan perusahaan akan mengalami *financial distress* dan berpotensi mengalami kebangkrutan dilihat dari utang lancar perusahaan yang cukup besar. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menganalisis kondisi perusahaan dengan metode Springate dan Zmijewski selama tahun 2013 sampai tahun 2017, sehingga penulis akan membahasnya dalam skripsi yang penulis beri judul “Analisi *Financial Distress* Pada Perum Perumnas Regional-1 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penulis dalam penelitian ini adalah rendahnya ROE dan ROI pada Perum Perumnas Regional-1 Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kondisi keuangan Perum Perumnas Regional-1 Medan tahun 2013-2017 dengan metode Altman *Z-score* ?
2. Bagaimanakah kondisi keuangan Perum Perumnas Regional-1 Medan tahun 2013-2017 dengan metode Springate ?
3. Bagaimanakah kondisi keuangan Perum Perumnas Regional-1 Medan tahun 2013-2017 dengan metode Zmijewski ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan Perum Perumnas Regional-1 Medan tahun 2013-2017 dengan metode Altman *Z-score*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan Perum Perumnas Regional-1 Medan tahun 2013-2017 dengan metode Springate.
- c. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan Perum Perumnas Regional-1 Medan tahun 2013-2017 dengan metode Zmijewski.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap informasi-informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi.
- b. Untuk perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pada Perum Perumnas Regional-1 Medan.

- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis *financial distress*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Hani (2015:22), laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang. Harahap (2007:105) dalam Handayani (2017), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 dalam menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunanya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) dalam Harahap (2007:132) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh data.

- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Sjahrial dan Purba (2013:43), analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting bagi seorang penulis untuk mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalahnya yang diperkirakan timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

Pada umumnya, jenis laporan keuangan terdiri dari :

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan ikhtisar pendapatan, dan beban untuk suatu jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menjawab pertanyaan tentang hasil usaha perusahaan. Cara untuk menyajikan beban-

beban usaha dalam laporan laba rugi berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain. Cara biasa yang dipilih adalah menyusun beban-beban tersebut berdasarkan urutan besarnya, dimulai dari beban yang paling besar jumlahnya. Beban serba serbi biasanya ditempatkan pada urutan yang paling akhir, tanpa memandang besarnya jumlah beban. Bentuk laporan laba rugi seperti pada gambar berikut :

b. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya pada akhir bulan. Daftar ini juga menunjukkan tentang kekayaan yang dimiliki perusahaan serta sumber pembelanjannya. Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Dalam neraca, juga terdapat akun laba ditahan. Laba ditahan dapat dibatasi sesuai keinginan dewan direksi, misalnya dewan direksi dapat menetapkan bahwa suatu bagian laba ditahan dibatasi untuk maksud tertentu, seperti perluasan fasilitas pabrik. Jika pembatasan pada laba ditahan adalah material, maka pembatasan tersebut biasanya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Bagian laba ditahan yang dibatasi, dilaporkan dalam neraca secara terpisah, dari jumlah yang tidak dibatasi yang tersedia untuk dividen. Adapun bentuk neraca sebagai berikut:

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan-perubahan pada pos ekuitas. Pada umumnya rincian pos-pos ekuitas, yaitu modal saham

(biasa dan preferen), tambahan modal disetor, laba ditahan, dan saham perbendaharaan (*treasury stock*).

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah menunjukkan kasmasuk (*cash in*) dan kas keluar (*cash out*) bagi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan secara terpisah selama satu periode tertentu.

1). Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Aktivitas operasi menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang terdapat dalam laporan laba-rugi dan penurunan atau kenaikan sektor modal kerja (aktiva lancar dan kewajiban lancar).

2). Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang berhubungan dengan aktiva tetap dan investasi jangka panjang.

3). Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang berhubungan dengan ekuitas pemilik, kewajiban jangka panjang dan deviden.

4. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio finansial atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu

hubungan atau perimbangan (*mathematicalrelationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek dimasa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

Menurut James C, Horne dan Wachowicz JR. (2012:200) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan. Rasio keuangan merupakan perangkat analisis laporan keuangan yang paling populer dan paling sering digunakan. Suatu

rasio menunjukkan hubungan matematis antara suatu data keuangan dengan data keuangan lainnya. Rasio keuangan seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah orientasi masa depan. Oleh karena itu, penganalisis harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode waktu sekarang, dengan faktor-faktor di masa depan, yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan, atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Hanafi dan Halim (2012 :55) mengemukakan bahwa untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis keuangan harus melakukan beberapa hal :

- a. Menentukan tujuan dari analisis keuangan
- b. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.
- c. Memahami kondisi ekonomi dalam bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

Penggunaan analisis rasio laporan keuangan dapat membuat informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Para pemakai menggunakan analisis rasio keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan itu digunakan oleh investor, manajer, kreditor, dan pemasok, karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Reeve dan Warren (2013 :46) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Maith (2013) analisis berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Suharli (2012:296) analisa rasio keuangan diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu perusahaan, mengenai kondisinya sekarang dan kemungkinannya di masa yang akan datang. Analisa rasio keuangan mencakup *rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvalibilitas*. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, para pemakai pada umumnya menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu ukuran perbandingan dari dua pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisis rasio keuangan menurut Helfert dalam Maith dan Pramuka (2013) merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi lalu dan membantu menggambarakan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa

analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan (Sjahrial dan Purba, 2013:33)

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio waktu yang lalu (rasio historis) dan yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan membandingkan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu-waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio standar akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas standar atau di bawah standar.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah ratio.

Laporan Keuangan dibuat agar dapat digunakan suatu kegunaan yang penting adalah dalam menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan. Wild dan Robert (2013 : 107) hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar perusahaan.

Analisa laporan keuangan menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan trend angka –angka dalam beberapa periode, satu tujuan dari analisis laporan keuangan menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut Horne (2012 : 234) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri.

Meskipun analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan kehati – hatian dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Sering terdapat pemikiran mengapa harus memikirkan rasio, dan mengapa tidak hanya melihat angka-angka langsung. Perusahaan menghitung rasio, karena dengan cara ini, perusahaan bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin terbukti lebih berguna daripada angka-angka aslinya sendiri.

Setiap analisis mempunyai tujuan atau kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Seorang analis, misalnya seorang bankir yang sedang mempertimbangkan pemberian kredit jangka pendek untuk suatu perusahaan. Para bankir terutama akan menekankan pada posisi perusahaan jangka pendek, sehingga mereka menekankan rasio likuiditas. Sebaliknya, pemberi kredit jangka panjang akan lebih menekankan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan efisiensi operasinya. Mereka mengetahui bahwa operasi yang tidak efisien, akan mengikis nilai aktiva dan posisi sekarang yang kuat tidak akan menjamin, bahwa dana akan tersedia untuk melunasi suatu penerbitan obligasi. Sudah tentu manajemen memerlukan seluruh aspek dari analisis keuangan. Manajemen harus mampu membayar hutang kepada kreditor jangka pendek maupun kreditor jangka panjang, termasuk kemampuan menghasilkan laba para pemegang saham.

5. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan

Dalam menganalisis, dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan, adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dengan rasio keuangan, memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor

mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Menurut James C, Horne dan Wachowicz JR. (2012:202), manfaat dan tujuan rasio keuangan, adalah untuk :

- a. Perbandingan internal.
- b. Perbandingan eksternal dan sumber rasio industri

Dalam perbandingan internal, analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analis dapat membandingkan rasio sekarang dengan rasio dahulu, dan perkiraan di masa mendatang untuk perusahaan yang sama. Rasio lancar, yaitu rasio aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, untuk tahun sekarang dapat dibandingkan dengan rasio lancar akhir tahun sebelumnya. Ketika rasio keuangan diperlebar untuk beberapa periode tahun, analis dapat mempelajari komposisi perubahan, dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Kita tidak terlalu banyak memperhatikan satu rasio dalam satu periode waktu, tetapi satu rasio untuk beberapa periode. Rasio keuangan juga dapat dihitung untuk laporan proyeksi, dan dibandingkan dengan rasio sekarang serta masa sebelumnya.

Dalam perbandingan eksternal dan sumber rasio industri, melibatkan perbandingan antara rasio suatu perusahaan dengan berbagai perusahaan lainnya, yang hampir sama atau dengan rata-rata industri pada suatu periode. Perbandingan semacam ini, memberikan pandangan ke

dalam mengenai kondisi keuangan, dan kinerja relatif perusahaan. Cara ini juga membantu perusahaan mengidentifikasi penyimpangan signifikan apapun dari rata-rata industri manapun yang dapat digunakan.

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar di bawah standar. Apabila perusahaan berada di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali.

6. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan yang umumnya digunakan pada dasarnya terdiri atas dua jenis. Jenis pertama meringkas beberapa aspek dari kondisi keuangan perusahaan, untuk suatu periode dengan neraca yang telah dibuat. Rasio-rasio ini disebut rasio neraca, karena baik pembilang maupun penyebut dalam setiap rasio berasal langsung dari neraca.

Jenis kedua dari rasio meringkas beberapa aspek kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya dalam setahun. Rasio ini disebut sebagai rasio laporan laba rugi, atau rasio laba rugi/neraca. Rasio laba rugi membandingkan satu arus bagian dari laporan laba rugi dengan arus bagian lain dari laporan laba rugi. Rasio laba rugi membandingkan arus

(laporan laba rugi) di bagian angka yang dibagi dengan bagian saham (neraca) sebagai pembaginya.

Menurut Weston dan Copeland (2013:225), rasio-rasio keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
- b. Rasio solvabilitas, yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.
- c. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
- d. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio Likuiditas

Pada umumnya, perhatian pertama dari analisis keuangan adalah likuiditas, dengan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Weston dan Copeland (2013:226), terdapat beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan, yaitu:

- a. Rasio lancar.
- b. Rasio cepat.
- c. Rasio kas.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pajak penghasilan yang terhutang, dan beban-beban lain yang terhutang (terutama gaji dan upah). Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai, dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan, atau adanya unsur aktiva lancar yang tidak digunakan secara efektif.

Dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, dan sisanya dibagi dengan kewajiban lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang paling tidak likuid, dan unsur aktiva tersebut sering kali merupakan ukuran kerugian, jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, rasio cepat merupakan ukuran penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tanpa memperhitungkan penjualan persediaan. Apabila rasio

lancar suatu perusahaan tinggi, tetapi rasio cepatnya rendah, maka hal itu menunjukkan perusahaan memiliki investasi persediaan yang sangat besar di perusahaan.

Dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Asets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat menunjukkan dari tersediaanya dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Dimananya rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan, mengandung berbagai implikasi, yaitu para kreditor akan

melihat modal sendiri perusahaan, atau dana yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya margin pengaman. Jika pemilik hanya menyediakan sebagian kecil dari seluruh pembiayaan, maka risiko perusahaan ditanggung, terutama oleh para kreditor. Selain itu, dengan mencari dana yang berasal dari hutang, pemilik memperoleh manfaat mempertahankan kendali perusahaan, dengan investasi yang terbatas.

Jika perusahaan memperoleh laba yang besar dari dana yang dipinjam, daripada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian (*return*) kepada para pemilik akan meningkat.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko rugi yang lebih kecil, jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi, menanggung risiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Prospek hasil pengembalian yang tinggi memang diinginkan, tetapi para investor umumnya menolak untuk menerima risiko yang terlalu besar. Keputusan untuk menggunakan solvabilitas, harus menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi terhadap peningkatan risiko.

Sjahrial dan Purba (2013:20) dalam prakteknya, ada 2 cara pendekatan solvabilitas. Pendekatan yang pertama adalah memeriksa rasio-rasio neraca, dan menentukan sejauh mana yang dipinjam digunakan untuk membiayai perusahaan. Pendekatan yang lain, mengukur laba

terhadap beban bunga. Kedua pendekatan tersebut sebenarnya saling melengkapi, dan para analis biasanya menilai keduanya.

Weston dan Copeland (2013:228), terdapat beberapa rasio solvabilitas yang umum digunakan, yaitu :

- a. Total hutang terhadap total aktiva.
- b. Laba terhadap beban bunga.
- c. *Debt to Equity Ratio*.

Rasio total hutang terhadap total aktiva, biasanya disebut dengan rasio hutang, yang mengukur persentase total dana yang disediakan para kreditor. Yang termasuk hutang adalah kewajiban lancar, dan semua obligasi (hutang jangka panjang). Para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat. Semakin rendah rasio ini, akan ada semacam perisai, sehingga kerugian yang diderita oleh kreditor semakin kecil, jika terjadi likuidasi. Pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi, karena *leverage* yang tinggi, akan memperbesar laba bagi pemegang saham, atau karena menerbitkan saham baru, berarti melepaskan sejumlah kendali perusahaan. Jika rasio hutang terlalu tinggi, maka ada bahaya kurangnya tanggung jawab pemilik.

Dimana rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asets}}$$

Rasio laba terhadap beban bunga, disebut juga rasio penutupan, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur sejauh mana laba perusahaan boleh menurun tanpa mempengaruhi keuangan perusahaan, karena tidak mampu membayar beban bunga tahunan. Kegagalan dalam pemenuhan kewajiban ini, berakibat dituntutnya kreditor ke pengadilan, yang bisa mengakibatkan kepailitan. Perhatikan bahwa laba sebelum pajak digunakan sebagai pembilang. Oleh karena pajak penghasilan dihitung setelah dikurangi beban bunga, kemampuan untuk membayar bunga saat ini tidak dipengaruhi oleh pajak penghasilan.

Dimana rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Annual Interest Payment}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Dimana rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas, mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktiva ini, melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat suatu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain sebagainya.

Menurut Weston dan Copeland (2013:230), terdapat beberapa rasio aktivitas yang umum digunakan, yaitu :

- a. Perputaran persediaan
- b. Periode penagihan rata-rata.
- c. Perputaran aktiva tetap.
- d. Perputaran total aktiva.

Perputaran persediaan, digunakan untuk mengukur kecepatan perusahaan dalam mengevaluasi usia persediaannya, yang diukur dengan nilai penjualan dibagi dengan persediaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Periode penagihan rata-rata, mengukur perputaran piutang, yang dihitung dalam 2 tahap, yaitu penjualan tahunan dibagi dengan 360 hari,

untuk mendapatkan penjualan harian rata-rata, dan piutang dibagi dengan penjualan harian rata-rata, untuk memperoleh jumlah hari dimana penjualan terikat pada piutang. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales per Day} = \frac{\text{Sales}}{360}$$

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Account Receivable}}{\text{Sales per Day}}$$

Perputaran aktiva tetap, digunakan untuk mengukur perputaran dari alat-alat dan mesin pabrik. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Net Assets}}$$

Perputaran total aktiva, digunakan untuk mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, dan dihitung dari penjualan dibagi dengan jumlah aktiva. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas (kemampuan laba), merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan, dan keputusan. Rasio yang terdahulu menyajikan beberapa hal yang menarik tentang cara-cara perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (2013:233), terdapat beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan, yaitu:

- a. Marjin laba atas penjualan.
- b. Hasil pengembalian atas total aset.
- c. Rasio laba kotor.
- d. Rasio laba bersih.
- e. Hasil pengembalian atas ekuitas.
- f. Hasil pengembalian atas investasi.

Marjin laba atas penjualan, dihitung dari laba bersih sesudah pajak dibagi dengan penjualan.

$$\textit{Profit margin on sales} = \frac{\textit{Net Profit after Tax}}{\textit{Sales}}$$

Hasil pengembalian atas total aset, digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya, yang

kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian atas investasi. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), yaitu rasio laba kotor terhadap penjualan dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*), adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dimana rasio ini membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), yaitu rasio laba bersih sesudah pajak terhadap modal, mengukur tingkat hasil

pengembalian dari investasi para pemegang saham. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Hasil Pengembalian atas Investasi(*Return on Investment*), merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak ditambah penyusutan dan dibagi dengan *capital employed*. Dimana *capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aset dikurangi total aset tetap.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit Before Tax} + \text{Accumulated Depreciation}}{\text{Capital Employed}}$$

7. Alat Ukur Kinerja BUMN

Badan Usaha Milik Negara merupakan suatu unit usahayang sebagian besar atau seluruh modal berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan serta membuat suatu produk atau jasa yang sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Pemerintah memiliki standar perusahaan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Nomor 100 tahun 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dalam mengukur kinerja BUMN. Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap

kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan meliputi penilaian:

- a. Aspek Keuangan, total bobot untuk BUMN INFRA STRUKTUR adalah 50, sedangkan NON INFRA STRUKTUR adalah 70. Dalam aspek keuangan, indikator yang dinilai adalah *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment*(ROI), rasio kas, rasio lancar, perputaran persediaan, perputaran total aset, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva.
- b. Aspek Operasional, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No : Kep 100/MBU/2002, total bobot untuk UMN INFRA STRUKTUR adalah 35, sedangkan BUMN NON INFRA STRUKTUR adalah 15. Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan
- c. Aspek Administrasi, indikator yang dinilai berupa laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP, laporan periodik serta kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).

8. Pengertian *Financial Distress*

Platt dan Platt (2002:186)dalam Mey Handayani (2017) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi keuangan tersebut misalnya ditinjau dari komposisi neraca yaitu perbandingan jumlah aktiva dan kewajiban dimana pada saat aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, modal kerja yang

negatif sehingga terjadi ketidakseimbangan modal yang dimiliki perusahaan dengan hutang-piutang yang memiliki dan berdampak pada kegiatan perusahaan dimana perusahaan tidak mampu membiayai seluruh biaya operasionalnya, seperti biaya bahan baku, biaya *overhead*, pembayaran kompensasi bagi karyawan, hutang yang jatuh tempo, dan biaya-biaya lainnya, ditinjau dari laporan laba rugi jika perusahaan terus menerus rugi, dan dari laporan arus kas jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar. Oleh karena itu, untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya *financial distress*, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangannya dari segi neraca dan laporan laba rugi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan, seperti menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski.

Mamduh dan Halim, 2012:261 dalam Mey Handayani Setiawati informasi *financial distress* bisa bermanfaat bagi beberapa pihak seperti berikut ini :

a. Pemberi Pinjaman (Seperti Pihak Bank)

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang akan memberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

b. Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga

tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan sedini mungkin dari kemungkinan tersebut.

c. Pihak Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintahan mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misal sektor perbankan). Selain itu pemerintah juga mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

d. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

e. Manajemen

Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Suatu penelitian menunjukkan biaya kebangkrutan bisa mencapai 11-17% dari nilai perusahaan. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan ini lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misal dengan melakukan *merger* atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

Menurut Altman *dalam* Pramuditya (2014), *financial distress* digolongkan kedalam empat kategori/macam, yaitu :

a. *Economic Failure*

Economic Failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana perusahaan tidak dapat menutup biaya termasuk biaya modal atau *cost of capital*, sebagai akibat dari kondisi perekonomian yang tidak stabil (menurun). Merupakan faktor eksternal yang sulit (tidak bisa) di prediksi. Perusahaan dapat meneruskan operasinya sepanjang kreditur berkeinginan untuk menyediakan tambahan modal dan pemiliknya berkenan menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) dibawah tingkat uang pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat aset tua sudah harus diganti, perusahaan dapat juga menjadi sehat secara ekonomi.

b. *Business Failure*

Business failure atau kegagalan bisnis adalah bisnis yang menghentikan operasi karena ketidakmampuannya untuk menghasilkan keuntungan atau kreditur. Disebabkan oleh kegagalan manajemen perusahaan (faktor internal). Sebuah bisnis yang menguntungkan dapat gagal jika tidak menghasilkan arus kas yang cukup untuk pengeluaran.

c. *Insolvency*

Insolvency menjadi dua, yaitu *technical insolvency* dan *insolvency in bankruptcy*.

- 1) *Technical insolvency* atau insolvensi teknis, terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total aktiva sudah melebihi total hutangnya. *Technical insolvency* bersifat sementara, jika

diberikan waktu perusahaan mungkin dapat membayar hutangnya dan terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Tetapi apabila *technical insolvency* adalah gejala awal kegagalan ekonomi, maka kemungkinan selanjutnya dapat terjadi bencana keuangan atau *financial distress*.

2) *Insolvency in bankruptcy*

Kondisi *insolvency in bankruptcy* lebih serius dibandingkan dengan *technical insolvency*. Perusahaan dikatakan mengalami *insolvency in bankruptcy* jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset yang dapat mengarah kepada illikuiditas bisnis.

d. *Legal Bankruptcy*

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah dianjurkan tuntutan secara resmi oleh undang-undang.

9. Faktor Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Jauch dan Glueck dalam Peter dan Yoseph (2011) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Faktor Umum

1) Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab *financial distress* dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran,

surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

2) Sektor Sosial

Faktorsosial sangat berpengaruh terhadap *financial distress* cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

3) Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

4) Sektor Pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subtsansi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal Perusahaan

1) Faktor Pelanggan/Konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

2) Faktor kreditor

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditor terhadap likuiditas suatu perusahaan.

3) Faktor Pesaing

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

c. Faktor Internal Perusahaan

1) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.

2) Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, ketrampilan, sikap inisiatif dari manajemen.

- 3) Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

10. Metode Prediksi *Financial Distress*

a. Metode Altman *Z-score*

Menurut Burhanuddin (2015) setelah dipelopori Beaver tahun 1966, kemudian Edward Altman juga melakukan penelitian tentang *financial distress*. Altman melakukan apa yang Beaver (1966) sarankan di akhir tulisannya, yaitu melakukan analisis *multivariate*. Metode yang dikemukakan Altman dikemudian hari menjadi metode yang paling populer untuk melakukan prediksi *financial distress*. Metode tersebut dikenal dengan nama Z-Score.

Altman menggunakan metode *step-wise multivariate discriminant analysis* (MDA) dalam penelitiannya. Seperti regresi logistik, teknik statistika ini juga biasa digunakan untuk membuat metode dimana variabel dependennya merupakan variabel kualitatif. Output dari teknik MDA adalah persamaan linear yang bisa membedakan antara dua keadaan variabel dependen. Sampel yang digunakan Altman dalam penelitiannya berjumlah 66 perusahaan selama 20 tahun (1946-1965). Sampel tersebut terbagi dua kelompok, yaitu 33 perusahaan yang dianggap bangkrut dan 33 perusahaan lainnya yang tidak bangkrut. Perusahaan yang dianggap bangkrut adalah perusahaan yang mengajukan petisi bangkrut sesuai *National Bankruptcy Act* Bab X. perusahaan yang digunakan Altman

hanyaberasal dari industri manufaktur. Alasan di belakang ini sama dengan alasan Beaver (1966) yaitu data yang tersedia hanya berasal dari *Moody's IndustrialManual* yang hanya memuat data perusahaan manufaktur.

Terlihat dari jumlah sampelnya, Altman juga menggunakan teknik *matched-pair* dalam pemilihan sampelnya. Seperti Beaver (1966). *Matched-pair* yang digunakan Altman juga menggunakan 2 kriteria, yaitu industri dan besarnya perusahaan (total aset). Namun berbeda dengan Beaver yang membandingkan satu demi satu total aset kedua kelompok sampel, Altman hanya melihat perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel.

Penelitian Altman pada awalnya mengumpulkan 22 rasio perusahaan yang mungkin bisa berguna untuk memprediksi *financial distress*. Dari 22 rasio tersebut, dilakukan pengujian-pengujian untuk memilih rasio-rasio mana yang akan digunakan dalam membuat model. Pengujian dilakukan dengan melihat signifikansi statistik dari rasio, korelasi antar rasio, kemampuan prediksi rasio, dan *judgement* dari peneliti sendiri. Hasil pengujian rasio memilih lima rasio yang dianggap terbaik untuk dijadikan variabel dalam metode. Kelima rasio tersebut dimasukkan ke dalam analisis MDA dan menghasilkan metode sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Sumber : Peter dan Yoseph (2011)

Dimana :

1) Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini juga untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut, sebaliknya perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011

2) Laba Ditahan terhadap Total Aset (X_2)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena para pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali

laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan tidak tersedia untuk pembayaran dividen atau yang lain. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besarnya peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat.

$$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011

3) Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X_3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktivitas penggunaan dana yang dipinjam.

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011

4) Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang (X_4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas. Nilai buku hutang diperoleh

dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

$$X_4 = \frac{\text{Nilai buku ekuitas}}{\text{Nilai buku total utang}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011

5) Penjualan terhadap Total Aset (X5)

Rasio ini mampu menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin besar nilai pada rasio ini maka efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan semakin terjaga. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin rendah tingkat pendapatan perusahaan, sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat.

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph

Kriteria :

Altman menggunakan nilai *cut off* 1,81 dan 2,675. Artinya jika nilai skor yang diperoleh lebih dari 2,675, perusahaan diprediksi tidak mengalami *financialdistress* di masa depan. Perusahaan yang nilai skornya berada diantara 1,81 dan 2,675 berarti perusahaan itu berada dalam *grey area*, yaitu perusahaan mengalami masalah dalam keuangannya, walaupun tidak seserius masalah perusahaan yang

mengalami *financial distress*. Lalu, perusahaan yang memiliki nilai skor dibawah 1,81 diprediksi akan mengalami *financial distress*.

b. Metode Springate

Menurut Burhanuddin (2015) Springate membuat model prediksi *financial distress* pada tahun 1978. Dalam pembuatannya, Springate menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Seperti Beaver (1966) dan Altman (1968), pada awalnya Springate (1978) mengumpulkan rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi *financialdistress*. Jumlah rasio awalnya yaitu 19 rasio. Setelah melalui uji yang samadengan yang dilakukan Altman (1968), Springate memilih 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan yang tidak *distress*. Sampel yang digunakan Springate berjumlah 40 perusahaan yang berlokasi di Kanada. Model yang dihasilkan Springate (1978) adalah sebagai berikut :

$$S = 1,03A + 3,07 + 0,66C + 0,4D$$

Dimana :

1) Modal Kerja terhadap Total Aset (A)

Rasio ini sama dengan metode Altman Z-Score. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini juga untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva.

Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersediannya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut, sebaliknya perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Sumber data yang diperoleh dari neraca perusahaan.

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph

2) Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset (B)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva. Laba bersih sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari perusahaan.

$$B = \frac{\text{Laba bersih sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Peter dan Yoseph (2011)

3) Laba Bersih Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (C)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar/kewajiban lancarnya. Laba bersih sebelum pajak diperoleh

dari laporan laba rugi, dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan.

$$C = \frac{\text{Labah bersih sebelum pajak}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph

4) Penjualan terhadap Total Aset (D)

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sebesar besar kontribusi penjualan terhadap aktiva dalam satu periode waktu tertentu. Semakin besar nilai pada rasio ini maka efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan semakin terjaga. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin rendah tingkat pendapatan perusahaan, sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset didapat dari neraca perusahaan.

$$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph

Kriteria :

Springate mengemukakan nilai *cut off* yang berlaku untuk metode ini adalah 0,862. Nilai skor yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress*. Tetapi jika nilai skor lebih besar dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

c. Metode Zmijewski

Menurut Sari (2014) metode prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski tahun 1983 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah diulang. Zmijewski (1983) menggunakan analisis rasio likuiditas, *leverage*, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Zmijewski melakukan prediksi dengan sampel 75 perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai tahun 1978, indikator *F-Test* terhadap rasio kelompok *rate of return*, *liquidity*, *leverageturnover*, *fixed payment coverage*, *trens*, *firm size*, dan *stock return volatility*, menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat. Kemudian model ini menghasilkan rumus sebagai berikut :

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Sumber : Peter dan Yoseph

Dimana :

1) Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset (X_1)

ROA merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Laba setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca.

$$X_1 = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph

2) Total Hutang terhadap Total Aset (X_2)

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

$$X_2 = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph

3) Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan, namun difokuskan dalam jangka pendek. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph

Kriteria :

Jika skor yang didapatkan lebih dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress*, tetapi jika skor yang didapat kurang dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami *financial distress*.

11. Penelitian Terdahulu

Telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai *Financial Distress* dengan beberapa metode. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang membandingkan ketepatan prediksi *financial distress* seperti di tabel dibawah ini :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahayu Suwendra, dan Yulianthini	Analisis <i>Financial Distress</i> Dengan Menggunakan Metode Altman <i>Z-score</i> , Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi	Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga metode yaitu Altman, Springate, Zmijewski diperoleh dari tiga metode menunjukka perusahaan dikategorikan dalam kondisi <i>financial distress</i> , maka dapat diartikan bahwa perusahaan telekomunikasi selama periode 2012-2014 sebagian besar berada pada kondisi mengalami <i>financial distress</i> .
2	Prihantini dan Maria (2013)	Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman <i>Z-score</i> , dan Zmijewski Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Model Grover memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dengan model prediksi lainnya yaitu sebesar 100%. Sedangkan model Altman <i>Z-score</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 80%, model springate 90%, dan model Zmijewski 90%.

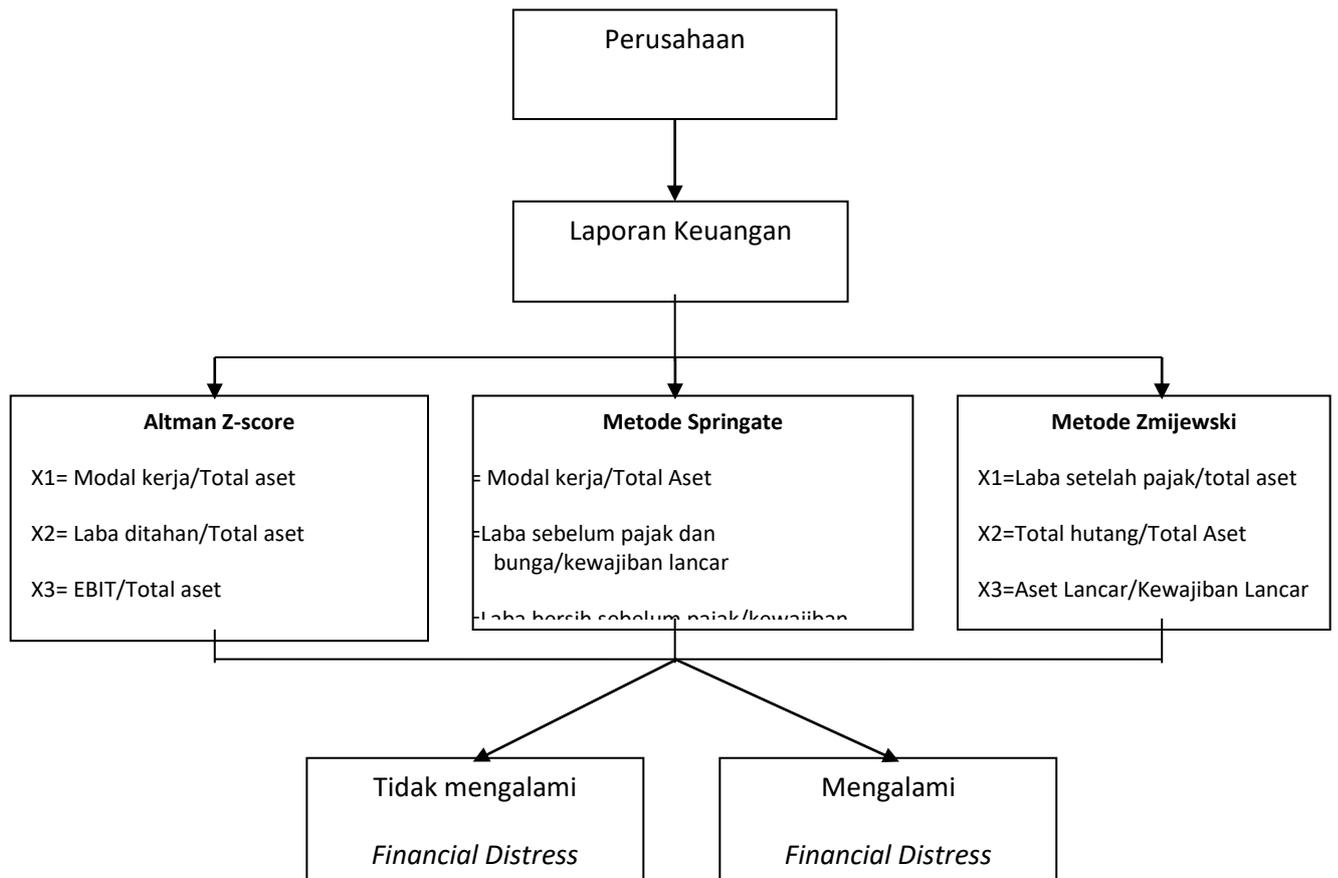
3	Yulistary dan Wirakusuma (2014)	Analisis <i>Financial Distress</i> Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijweski Pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2012	Dijelaskan bahwa hasil PT Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan metode analisis Z-score Altman pada tahun 2008-2012 perusahaan diklasifikasikan dalam keadaan sehat. Begitu juga dengan analisis metode Springate dan Zmijewski pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk diklasifikasikan dalam keadaan sehat juga.
4	Peter dan Yoseph (2011)	Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2005-2009	Diketahui analisis kebangkrutan dengan menggunakan Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2005-2009 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut

B. Kerangka Berpikir

Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) berbasis Nasional yang mengemban tugas pemerintah dalam penyediaan perumahan dan pemukiman yang bernilai dan berkualitas. Setiap tahun Perum Perumnas Regional-1 Medan membuat laporan keuangan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan keuangannya yang baik atau tidak.

Laporan keuangan yang diberikan perusahaan akan di analisis dengan metode Springate dan Zmijewski untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Hasil akhir penelitian ini akan terlihat apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress*.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang menguraikan tentang sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian. Sanusi (2013:13) desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Dalam hal ini, penulis mencoba mengumpulkan data dan mengkaji data-data yang terkait kemudian menjelaskan permasalahan yang ada.

B. Definisi Operasional Variabel

Kedua metode analisis *financial distress* memiliki perhitungan yang berbeda dengan penggunaan rasio yang berbeda pula, berikut perhitungan setiap metode analisis *financial distress* beserta rasio-rasio keuangan yang digunakan.

1. Metode Altman *Z-score*

a. Modal Kerja terhadap Total Aset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini juga untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total

aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut, sebaliknya perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

b. Laba Ditahan terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena para pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan tidak tersedia untuk pembayaran dividen atau yang lain. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besarnya peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat.

c. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktivitas penggunaan dana yang dipinjam.

d. Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

e. Penjualan terhadap Total Aset

Rasio ini mampu menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin besar nilai pada rasio ini maka efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan semakin terjaga. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin rendah tingkat pendapatan perusahaan, sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat.

$$Z\text{-Score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

2. Metode Springate

a. Modal Kerja terhadap Total Aset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Sumber data yang diperoleh dari neraca perusahaan.

b. Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total aktivasnya. Laba bersih sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

c. Laba Bersih Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar/kewajiban lancarnya. Laba bersih sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan.

d. Penjualan terhadap Total Aset

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sebesar besar kontribusi penjualan terhadap aktiva dalam satu periode waktu tertentu. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset didapat dari neraca perusahaan. Model Springate adalah sebagai berikut :

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

3. Metode Zmijewski

a. Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset

ROA merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Laba setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca.

b. Total Hutang terhadap Total Aset

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

c. Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan, namun difokuskan dalam jangka pendek. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan. Model Zmijewski adalah sebagai berikut :

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perum Perumnas Regional-1 Medan di Jl. Matahari Raya No. 313 Medan Helvetia.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian di rencanakan mulai pada November 2018 sampai dengan Maret 2019, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				April 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																				
2	Pra Riset Pengumpulan data					■	■	■	■																
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■												
4	Bimbingan proposal										■	■	■												
5	Seminar Proposal												■												
6	Sidang Meja Hijau													■	■	■	■	■	■	■	■				

Sumber : Penulis (2018)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen yang digunakan seperti sejarah sigkat perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan Perum Perumnas Regional-1 Medan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka bukan dalam bentuk kata-kata.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah ada yang bersumber dari perusahaan yang diteliti, Misalnya sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan data laporan keuangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis deskriptif, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menghasilkan data, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio data berdasarkan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam metode Altman *Z-score*, Springate dan Zmijewski, data diambil dari tahun 2013-2017.
2. Menganalisis data dengan metode Altman *Z-score*, Springate dan Zmijewski.
3. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perumnas

PERUMNAS adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah.

Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1988, dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Sejak didirikan tahun 1974, Perumnas selalu tampil dan berperan sebagai pioneer dalam penyediaan perumahan dan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Melalui konsep pengembangan skala besar, Perumnas berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan kawasan permukiman dan kota-kota baru yang tersebar di seluruh Indonesia.

2. Visi dan Misi

a. Visi Perumnas

Menjadi Pengembang Permukiman dan Perumahan Rakyat Terpercaya di Indonesia.

b. Misi Perumnas

- 1) Mengembangkan perumahan dan permukiman yang bernilai tambah untuk kepuasan Pelanggan.
- 2) Meningkatkan profesionalitas, pemberdayaan dan kesejahteraan Karyawan.
- 3) Memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain.
- 4) Mengoptimalkan sinergi dengan Mitra Kerja, Pemerintah, BUMN dan Instansi lain.
- 5) Meningkatkan kontribusi positif kepada Masyarakat dan Lingkungan

3. Budaya dan Tata Nilai

a. Service Excellence

- 1) Mengutamakan kepentingan dan kepuasan pelanggan dalam menunjang perkembangan perusahaan.
- 2) Bertindak proaktif dan dinamis untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- 3) Tanggap dan peduli terhadap kebutuhan pelanggan.

b. Passion

- 1) Selalu bersemangat tinggi untuk mencapai tujuan
- 2) Selalu berkeinginan kuat untuk mencapai tujuan
- 3) Bersikap optimis menghadapi tantangan
- 4) Antusias dalam pekerjaan

c. Integrity

- 1) Mengutamakan kepentingan korporasi dari kepentingan yang lain

- 2) Memiliki Komitmen yang tinggi demi kemajuan perusahaan
- 3) Bermoral baik
- 4) Jujur dan bertanggung jawab terhadap setiap perkataan dan perbuatan

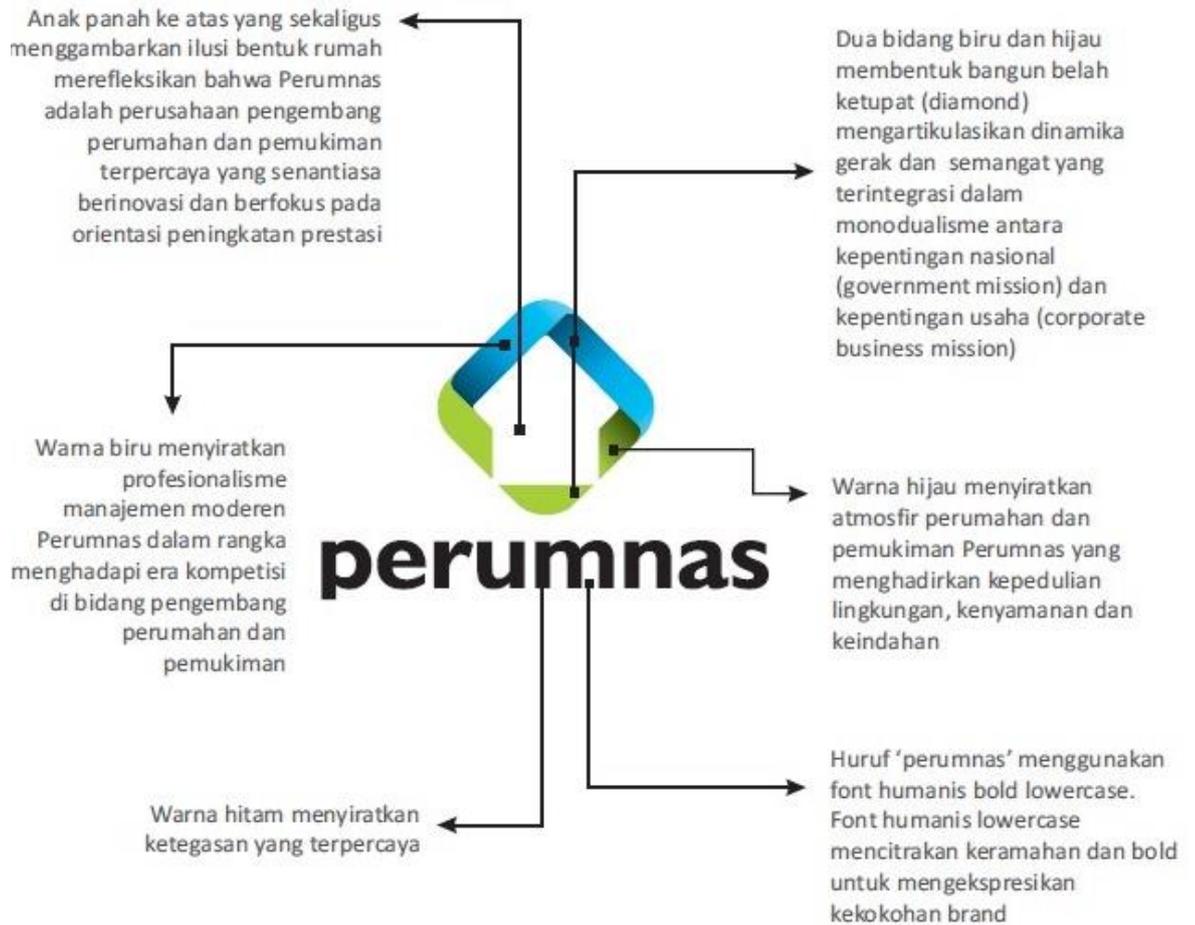
d. *Innovative*

- 1) Selalu mengupayakan terobosan baru untuk mendapatkan peluang secara maksimal
- 2) Berpikir terbuka dan kreatif untuk melakukan perbaikan / peningkatan
- 3) Secara kreatif mencari ide baru untuk meningkatkan produk, proses dan pelayanan

e. *Focus*

- 1) Konsisten dalam melaksanakan tugas sesuai dengan skala prioritas
- 2) Mengerjakan pekerjaannya secara cermat, konsisten dan tuntas

4. Makna Logo



Gambar 4.1 Logo dan Makna Logo Perumnas

Logo, sebagai representasi utama dari Corporate Identity Perumnas merupakan gambaran utuh mengenai core value, sosok kepribadian, lingkup kegiatan, serta aspirasi masa depan.

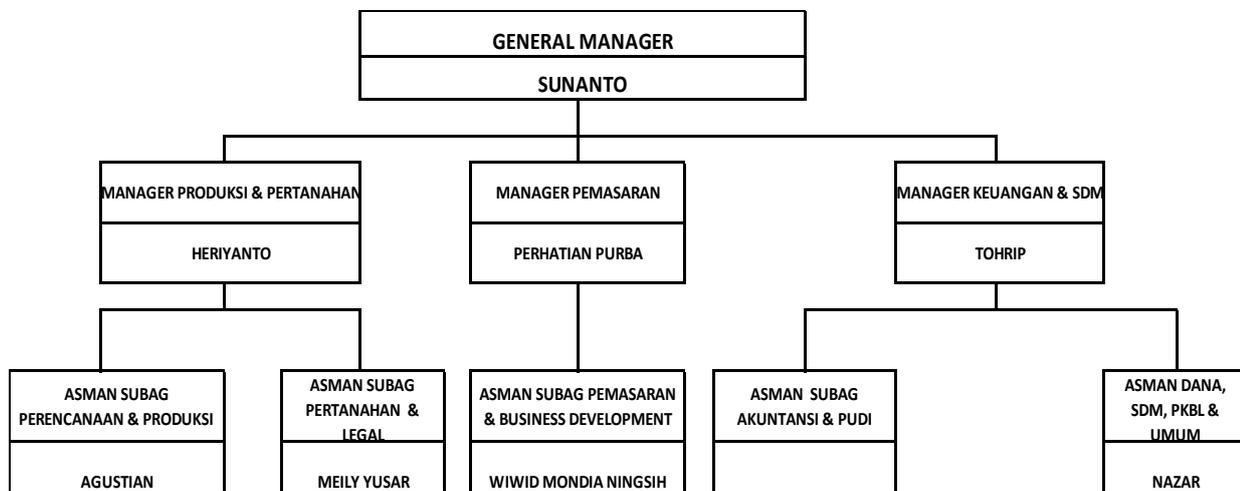
Corporate Identity ini sebagai penanda perubahan Perumnas baru, yakni Perumnas yang lebih besar, lebih tinggi, lebih cepat, dan lebih sukses. Logo baru Perumnas diharapkan mampu menumbuhkan semangat perubahan tersebut, sehingga dapat menimbulkan rasa kepercayaan diri, kebanggaan, loyalitas bagi semua sumberdaya insani perusahaan. Dengan

demikian Perumnas mampu menunjukkan komitmen terhadap masyarakat dan stake holders atas peranan yang diembannya.

Perubahan bentuk Corporate Identity Perumnas mengarah ke trend moderen dan berorientasi masa depan, yakni: relevan, sederhana, jernih, dan unik. Corporate Identity merefleksikan visi bahwa Perumnas adalah perusahaan pengembang perumahan dan pemukiman yang terpercaya.

Dengan demikian, identitas visual yang baru diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk mewujudkan visi tersebut.

5. Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Perum Perumnas Regional-1 Medan

6. Metode Altman Z-score

Metode Altman Z-score model yang sering digunakan untuk menganalisis *financial distress* suatu perusahaan. Data yang digunakan berasal dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada Peum Perumnas Regional-1 Medan tahun 2013-2017. Berikut adalah perhitungannya :

$$Z\text{-Score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

X_1 = Modal Kerja terhadap Total Aset

X_2 = Laba ditahan terhadap Total Aset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap Total Aset

X_4 = Nilai buku ekuitas terhadap Nilai buku total utang

X_5 = Penjualan terhadap total aset

Analisis *financial distress* dengan metode Altman Z-score untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$X_1 = \frac{128.516.186.693}{254.128.309.542} = 0,505$$

$$X_2 = \frac{0}{254.128.309.542} = 0$$

$$X_3 = \frac{15.928.131.540}{254.128.309.542} = 0,062$$

$$X_4 = \frac{0}{0} = 0$$

$$X5 = \frac{93.354.575.840}{254.128.309.542} = 0,367$$

$$\begin{aligned} Z\text{-Score} &= 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \\ &= 0,717(0,505) + 0,847(0) + 3,107(0,062) + 0,420(0) + 0,998(0,367) \\ &= 0,362085 + 0 + 0,1926 + 0 + 0,366266 = 0,920985 \end{aligned}$$

Perum Perumnas Regional 1 Medan untuk periode 2013 mempunyai *Z-score* sebesar 0,920985 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Analisis *financial distress* dengan metode Altman *Z-score* untuk tahun 2014 adalah sebagai berikut :

$$X1 = \frac{107.062.811.143}{228.334.763.988} = 0,468$$

$$X2 = \frac{0}{228.334.763.988} = 0$$

$$X3 = \frac{10.320.820.630}{228.334.763.988} = 0,045$$

$$X4 = \frac{0}{0} = 0$$

$$X5 = \frac{76.776.020.000}{228.334.763.988} = 0,336$$

$$\begin{aligned}
Z\text{-Score} &= 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \\
&= 0,717(0,468) + 0,847(0) + 3,107(0,045) + 0,420(0) + 0,998(0,336) \\
&= 0,335556 + 0 + 0,139815 + 0 + 0,335328 = 0,810699
\end{aligned}$$

Perum Perumnas Regional 1 Medan untuk periode 2014 mempunyai *Z-score* sebesar 0,810699 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Analisis *financial distress* dengan metode Altman *Z-score* untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut :

$$X_1 = \frac{105.618.745.283}{228.629.848.148} = 0,461$$

$$X_2 = \frac{0}{228.629.848.148} = 0$$

$$X_3 = \frac{(1.850.560.888)}{228.629.848.148} = -0,008$$

$$X_4 = \frac{0}{0} = 0$$

$$X_5 = \frac{29.821.568.832}{228.629.848.148} = 0,130$$

$$\begin{aligned}
Z\text{-Score} &= 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \\
&= 0,717(0,461) + 0,847(0) + 3,107(-0,008) + 0,420(0) + \\
&\quad 0,998(0,130) \\
&= 0,330537 + 0 - 0,024856 + 0 + 0,12974 = 0,435421
\end{aligned}$$

Perum Perumnas Regional 1 Medan untuk periode 2015 mempunyai *Z-score* sebesar 0.435421 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Analisis *financial distress* dengan metode Altman *Z-score* untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut :

$$X1 = \frac{139.220.563.688}{195.670.047.457} = 0,711$$

$$0 = 0$$

$$X2 = \frac{0}{195.670.047.457}$$

$$X3 = \frac{20.998.925.694}{195.670.047.457} = 0,107$$

$$X4 = \frac{0}{0} = 0$$

$$X5 = \frac{93.195.840.875}{195.670.047.457} = 0,476$$

$$\begin{aligned} Z\text{-Score} &= 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \\ &= 0,717(0,711) + 0,847(0) + 3,107(0,107) + 0,420(0) + 0,998(0,476) \\ &= 0,509787 + 0 + 0,332449 + 0 + 0,475048 = 1,317284 \end{aligned}$$

Perum Perumnas Regional-1 Medan untuk periode 2016 mempunyai *Z-score* sebesar 1,317284 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Analisis *financial distress* dengan metode Altman *Z-score* untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$X1 = \frac{127.907.901.345}{204.117.907.164} = 0,626$$

$$X2 = \frac{0}{204.117.907.164} = 0$$

$$X3 = \frac{5.961.579.274}{204.117.907.164} = 0,029$$

$$X4 = \frac{0}{0} = 0$$

$$X5 = \frac{74.754.538.000}{204.117.907.164} = 0,366$$

$$\begin{aligned} Z\text{-Score} &= 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \\ &= 0,717(0,626) + 0,847(0) + 3,107(0,029) + 0,420(0) + 0,998(0,366) \\ &= 0,448842 + 0 + 0,090103 + 0 + 0,365268 = 0,904213 \end{aligned}$$

Perum Perumnas Regional-1 Medan untuk periode 2017 mempunyai *Z-score* sebesar 0,904213 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*.

7. Metode Springate

Model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Dengan mengikuti prosedur yang dikembangkan Altman, Springate menggunakan *step-wise multiple discriminate analysis* untuk memilih empat dari 19 rasio keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam zona *financial distress* atau aman. Model Springate merumuskan sebagai berikut :

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

A = Modal Kerja terhadap Total Aset

B = Laba Bersih Sebelum Bunga terhadap Pajak terhadap Total Aset

C = Laba Bersih Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar

D = Penjualan terhadap Total Aset

Analisis *financial distress* dengan metode Springate untuk tahun

2013 adalah sebagai berikut :

$$A = \frac{128.516.186.693}{254.128.309.542} = 0,505$$

$$B = \frac{15.928.131.540}{254.128.309.542} = 0,062$$

$$C = \frac{15.928.131.540}{73.449.816.718} = 0,216$$

$$D = \frac{93.354.575.840}{254.128.309.542} = 0,367$$

$$\begin{aligned}
S &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\
&= 1,03(0,505) + 3,07(0,062) + 0,66(0,216) + 0,4(0,367) \\
&= 0,52015 + 0,19034 + 0,14256 + 0,1468 = 0,99985
\end{aligned}$$

Perum Perumnas Regional-1 Medan untuk periode 2013 mempunyai nilai S sebesar 0,99985 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau sehat.

Analisis *financial distress* dengan metode Springate untuk tahun

2014 adalah sebagai berikut :

$$A = \frac{107.062.811.143}{228.334.763.988} = 0,468$$

$$B = \frac{10.320.820.630}{228.334.763.988} = 0,045$$

$$C = \frac{10.320.820.630}{71.801.118.847} = 0,143$$

$$D = \frac{76.776.020.000}{228.334.763.988} = 0,336$$

$$\begin{aligned}
S &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\
&= 1,03(0,468) + 3,07(0,045) + 0,66(0,143) + 0,4(0,336) \\
&= 0,48204 + 0,13815 + 0,09438 + 0,1344 = 0,84897
\end{aligned}$$

Perum Perumnas Regional-1 Medan untuk periode 2014 mempunyai nilai S sebesar 0,84897 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Analisis *financial distress* dengan metode Springate untuk tahun

2015 adalah sebagai berikut :

$$A = \frac{105.618.745.283}{228.629.848.148} = 0,461$$

$$B = \frac{(1.850.560.888)}{228.629.848.148} = -0,008$$

$$C = \frac{(1.850.560.888)}{73.507.268.847} = -0,025$$

$$D = \frac{29.821.568.832}{228.629.848.148} = 0,130$$

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$= 1,03(0,461) + 3,07(-0,008) + 0,66(-0,025) + 0,4(0,130)$$

$$= 0,47483 - 0,02456 - 0,0165 + 0,052 = 0,48577$$

Perum Perumnas Regional-1 Medan untuk periode 2015 mempunyai nilai sebesar 0,48577 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Analisis *financial distress* dengan metode Springate untuk tahun

2016 adalah sebagai berikut :

$$A = \frac{139.220.563.688}{195.670.047.457} = 0,711$$

$$B = \frac{20.998.925.694}{195.670.047.457} = 0,107$$

$$C = \frac{20.998.925.694}{39.747.688.810} = 0,528$$

$$D = \frac{93.195.840.875}{195.670.047.457} = 0,476$$

$$\begin{aligned} S &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\ &= 1,03(0,711) + 3,07(0,107) + 0,66(0,528) + 0,4(0,476) \\ &= 0,73233 + 0,32849 + 0,34848 + 0,1904 = 1,5997 \end{aligned}$$

Perum Perumnas Regional-1 Medan untuk periode 2016 mempunyai nilai sebesar 1,5997 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau sehat.

Analisis *financial distress* dengan metode Springate untuk tahun

2017 adalah sebagai berikut :

$$A = \frac{127.907.901.345}{204.117.907.164} = 0,626$$

$$B = \frac{5.961.579.274}{204.117.907.164} = 0,029$$

$$C = \frac{5.961.579.274}{54.345.750.702} = 0,109$$

$$D = \frac{74.754.538.000}{204.117.907.164} = 0,366$$

$$\begin{aligned} S &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\ &= 1,03(0,626) + 3,07(0,029) + 0,66(0,109) + 0,4(0,366) \end{aligned}$$

$$= 0,64478 + 0,08903 + 0,07194 + 0,1464 = 0,95219$$

Perum Perumnas Regional-1 Medan untuk periode 2017 mempunyai nilai sebesar 0,952197 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau sehat.

8. Metode Zmijewski

Perluasan studi yang dilakukan Zmijewski (1983) menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Model yang berhasil dikembangkan yaitu :

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

X_1 = Laba setelah pajak terhadap Total Aset

X_2 = Total Hutang terhadap Total Aset

X_3 = Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar

Analisis *financial distress* dengan metode Zmijewski untuk tahun

2017 adalah sebagai berikut :

$$X_1 = \frac{16.177.438.678}{254.128.309.542} = 0,063$$

$$X_2 = \frac{73.449.816.718}{254.128.309.542} = 0,289$$

$$X_3 = \frac{201.966.003.411}{73.449.816.718} = 2,749$$

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

$$= -4,3 - 4,5(0,063) + 5,7(0,289) - 0,004(2,749)$$

$$= -4,3 - 0,2835 + 1,6473 - 0,010996 = -2,947196$$

Perum Perumnas Regional-1 Medan untuk periode 2013 mempunyai nilai Z sebesar -2,947196 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau sehat.

Analisis *financial distress* dengan metode Zmijewski untuk tahun

2014 adalah sebagai berikut :

$$X1 = \frac{9.506.687.326}{228.334.763.988} = 0,041$$

$$X2 = \frac{71.801.118.847}{228.334.763.988} = 0,314$$

$$X3 = \frac{178.863.929.990}{71.801.118.847} = 2,491$$

$$\begin{aligned} Z &= -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3 \\ &= -4,3 - 4,5(0,041) + 5,7(0,314) - 0,004(2,491) \\ &= -4,3 - 0,1845 + 1,7898 - 0,009964 = -2,704664 \end{aligned}$$

Perum Perumnas Regional-1 Medan untuk periode 2014 mempunyai nilai Z sebesar -2,704664 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau sehat.

Analisis *financial distress* dengan metode Zmijewski untuk tahun

2015 adalah sebagai berikut :

$$X1 = \frac{(1.850.560.888)}{228.629.848.148} = -0,008$$

$$X2 = \frac{73.507.268.847}{228.629.848.148} = 0,321$$

$$X3 = \frac{179.126.014.130}{73.507.268.847} = 2,436$$

$$\begin{aligned} Z &= -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3 \\ &= -4,3 - 4,5(-0,008) + 5,7(0,321) - 0,004(2,436) \\ &= -4,3 + 0,036 + 1,8297 - 0,009744 = -2,444044 \end{aligned}$$

Perum Perumnas Regional-1 Medan untuk periode 2015 mempunyai nilai Z sebesar -2,444044 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau sehat.

Analisis *financial distress* dengan metode Zmijewski untuk tahun

2016 adalah sebagai berikut :

$$X1 = \frac{20.777.559.580}{195.670.047.457} = 0,106$$

$$X2 = \frac{39.747.688.810}{195.670.047.457} = 0,203$$

$$X3 = \frac{178.968.252.498}{39.747.688.810} = 4,502$$

$$\begin{aligned} Z &= -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3 \\ &= -4,3 - 4,5(0,106) + 5,7(0,203) - 0,004(4,502) \\ &= -4,3 - 0,477 + 1,1571 - 0,018008 = -3,637908 \end{aligned}$$

Perum Perumnas Regional-1 Medan untuk periode 2016 mempunyai nilai Z sebesar -3,637908 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau sehat.

Analisis *financial distress* dengan metode Zmijewski untuk tahun

2017 adalah sebagai berikut :

$$X1 = \frac{2.887.088.390}{204.117.907.164} = 0,014$$

$$X2 = \frac{54.345.750.702}{204.117.907.164} = 0,266$$

$$X3 = \frac{178.968.252.498}{54.345.750.702} = 3,293$$

$$\begin{aligned} Z &= -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3 \\ &= -4,3 - 4,5(0,014) + 5,7(0,266) - 0,004(3,293) \\ &= -4,3 - 0,063 + 1,5162 - 0,013172 = -2,859972 \end{aligned}$$

Perum Perumnas Regional-1 Medan untuk periode 2017 mempunyai nilai Z sebesar -2,859972 sehingga perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau sehat.

B. Pembahasan

Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil yang disesuaikan oleh teori-teori dari ketiga metode tersebut, maka dapat ditarik pembahasan atas Analisis *Financial Distress* sebagai berikut :

1. Analisis *Financial Distress* dengan metode Altman *Z-score* Perum Perumnas Regional-1 Medan tahun 2013-2017.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi keuangan Perum Perumnas Regional-1 Medan mengalami *financial distress* di setiap tahunnya.

2. Analisis *Financial Distress* dengan metode Springate Perum Perumnas Regional-1 Medan tahun 2013-2017.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi keuangan Perum Perumnas Regional-1 Medan mengalami *financial distress* pada tahun 2014-2015 disebabkan kerugian yang dialami di tahun 2015, sedangkan pada tahun 2013, 2016, dan 2017 perusahaan tidak mengalami *financial distress* atau dapat dikatakan Perum Perumnas Regional-1 Medan dalam keadaan sehat.

3. Analisis *Financial Distress* dengan metode Zmijewski Perum Perumnas Regional-1 Medan tahun 2013-2017.

Dari Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kondisi keuangan Perum Perumnas Regional-1 Medan dalam keadaan sehat di setiap tahunnya atau tidak mengalami *financial distress*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan Perum Perumnas Regional-1 Medan berdasarkan metode Altman *Z-score* mengalami *financial distress* di setiap tahunnya. Dengan menggunakan metode Springate perusahaan hanya mengalami *financial distress* di tahun 2014 dan 2015 saja. Sedangkan dengan metode Zmijewski perusahaan dalam kondisi sehat di setiap tahunnya.
2. *Financial Distress* yang dialami Perum Perumnas Regional-1 Medan di sebabkan karena rendahnya penjualan yang dilakukan perusahaan bahkan sampai mengalami kerugian di tahun 2015.

B. SARAN

Setelah melakukan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penulisan Skripsi ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut

1. Sebaiknya Perum Perumnas Regional-1 Medan meningkatkan penjualannya sebagai salah satu upaya untuk menghindari terjadinya kondisi *financial distress* di tahun-tahun berikutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan judul ini sebaiknya memperbanyak referensi penelitian agar jawaban yang dihasilkan oleh

peneliti selanjutnya lebih akurat dan mendapat perbandingan hasil peneliti. Diharapkan juga peneliti selanjutnya untuk menambah metode yang digunakan untuk menganalisis *financial distress* pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almila, Luciana Spica dan Kristijad. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* Vol. 7 No.2. ISSN: 1410-2420
- Almila, Luciana Spica. 2006. Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XII No. 1 ISSN: 0854-9087
- Burhanuddin, Rizky Amalia. 2015. *Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score Dan Metode Springate Untuk Mengetahui Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Semen Periode 2009-2013*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. UMSU PRESS, Medan
- Hanafi, Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3, cetakan 1, PT. Raja Grafindo
- Karina, Sevira Dita. 2014. Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Media Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi : Diploma III Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
- Peter dan Yoseph. 2001. Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomor 04 Tahun Ke-2 Januari-April 2011. Universitas Kristen Maranatha
- Platt, Harlan D dan Platt, Marjorie B. 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya T., Soepriyatno, Gatot., Jusuf, Amir A., & Djakman, Chaerul D. 2013. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia*. Buku I, Salemba Empat, Jakarta.
- Suharli, M. 2012. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Syafitri, Lili dan Wijaya, Trisnadi. 2014. *Analisis Komparatif Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. STIE MDP, Palembang

Sjahrial, Dermawana dan Djahotman, Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Setiawati, Mey Handayani. 2017. *Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015*. Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Inversitas Bandar Lampung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : RIKI YUDHISTIRA
Tempat/Tgl Lahir : SIBUHUAN, 20 MEI 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Bajak IV Jl. Cengkeh Turi III Kec. Medan Amplas
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Sukiono
Ibu : Sri Lestari Rita Atiningsih
Alamat : Jl. Bajak IV Jl. Cengkeh Turi III Kec. Medan Amplas

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 068085 Medan
2. SMP Negeri 36 Medan
3. SMA Negeri 2 Medan
4. Tahun 2015 - 2019, Tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

RIKI YUDHISTIRA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIKI YUDHISTIRA

NPM : 1501570080

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL-1 MEDAN

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi ini atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PERUM PERUMNAS REGIONAL-1 MEDAN

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil dari **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019
Saya yang menyatakan



RIKI YUDHISTIRA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, Telp. 061 6611667, Kode Pos 20139

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 508/IDL/SKR/IAK/FEUBUSU/2011/2018

Kepada Yth
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 28/11/2018

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riki Yudhistira
NPM : 1505170080
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Perusahaan dalam kondisi sehat atau mengalami financial distress
- Rencana Judul :
 1. Analisis Financial Distress dengan Metode ~~Altman~~ *Springate, Zmijewski*
 2. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada ~~konserwatisme~~ *keputusan* Akuntansi
 3. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan ~~Profitabilitas sebagai~~ *Profitabilitas sebagai* Variabel Pemoderasi

Objek/Lokasi Penelitian : ~~PT-Dunsa-Elek-Indonesia~~ *PERUSAHAAN PERUSAHAAN EKONOMI & MANAJEMEN*

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Riki Yudhistira)

Data Pemir adalah pemir

Cap ka Ste

Ace Hany
Hany



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 508/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/11/2018

Nama Mahasiswa : Riki Yudhistira
NPM : 1505170080
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 28/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau:
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : *Drs. H. H. Saragih, SE, M.Si* (Disetujui oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : *Analisis Jurnal dan Laporan Keuangan* (Disetujui oleh Program Studi)
Relevansi (Disetujui oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
[Signature]
(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, 28-11-18
Dosen Pembimbing
[Signature]
(Drs. H. H. Saragih, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV. / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S1)

DOSEN PEMBIMBING
KETUA JURUSAN : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
DOSEN PEMBIMBING : Drs. HOTMAL JA'FAR, Ak., MM

NAMA MAHASISWA : RIKI YUDHISTIRA
NPM : 1505170080
JURUSAN : AKUNTANSI
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUM
PERUMNAS REGIONAL-1 MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/3/19	hal 6, 19, 33, 34, 38		
	Bareng jelipi label net cat label		

Medan, Februari 2019

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

Drs. HOTMAL JA'FAR, Ak., MM

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301

Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV. / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S1)

DOSEN PEMBIMBING
KETUA JURUSAN : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
DOSEN PEMBIMBING : Drs. HOTMAL JA'FAR., Ak., MM

NAMA MAHASISWA : RIKI YUDHISTIRA
NPM : 1505170080
JURUSAN : AKUNTANSI
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUM
PERUMNAS REGIONAL-1 MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01/07/19	Ace Skripsi	[Signature]	

Medan, Februari 2019

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

[Signature]
Drs. HOTMAL JA'FAR., Ak., MM

[Signature]
FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapl. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 01 Februari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : RIKI YUDHISTIRA
N.P.M. : 1505170080
Tempat / Tgl.Lahir : SIBUHUAN, 20 MEI 1997
Alamat Rumah : JL.BAJAK IV CENGKEH TUFU 3 AMPLAS

Judul Proposal : ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE SPRINGATE
DAN ZMIJEWSKI PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan
pembimbing : *Mrs. Khotmal Ja'far, M. M. M. / 2. 2015*

Medan, 01 Februari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.SI

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.SI

Pembimbing

DRS. HOTMAL JA'FAR, AK, MM

Pembanding

SUKMA LESMANA, SE, M.SI

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.SI



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Jum'at, 01 Februari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : RIKI YUDHISTIRA
N.P.M. : 1505170080
Tempat / Tgl.Lahir : SIBUHUAN, 20 MEI 1997
Alamat Rumah : JL. BAJAK IV CENGKEH TUFU 3 AMPLAS
Judul Proposal : ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Judul disetujui
Bab I	- latar belakang masalah - uraian teori
Bab II	- rumus - kerangka berpikir
Bab III	- rumus - uraian analisis data
Lainnya	- kesimpulan peneliti
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor
	Seminar Ulang

Medan, 01 Februari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DRS. HOTMAL JA'FAR, AK, MM

Pemanding

SUKMA LESMANA, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 8177 /IL3-AU/UMSU-05/ E / 2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET

Medan, 06 Rabiul Akhir 1440 H
14 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Perum Perumnas Regional I Medan
Jln. Matahari Raya No. 313
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Riki Yudhistira
NPM : 1505170080
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Financial Distres Dengan Metode SPRINGATE dan ZMJEWSKI Pada Perum Perumnas Regional I Medan

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

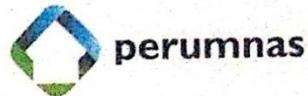
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 


RIZKI YUDHISTIRA, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertanggung



SURAT IZIN RISET

Nomor : Reg.I/05/ 015 / I /2019

Memperhatikan surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Nomor : 8177/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 perihal Izin Riset Pendahuluan, maka dengan ini Asman Dana, SDM, PKBL & Umum Perum Perumnas Regional I memberikan izin kepada :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN
1	Riki Yudhistira	1505170080	Akuntansi

Untuk melaksanakan kegiatan Riset di Perum Perumnas Regional I Medan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Data yang kami berikan hanya untuk keperluan Akademis dan sepanjang tidak menyangkut rahasia Perusahaan kami dan hasilnya tidak dapat dipublikasikan tanpa izin Perum Perumnas Regional I Medan.
2. 1 (Satu) set hasil Riset harus disampaikan ke Kantor Perum Perumnas Regional I Medan.
3. Pelaksanaan Riset selama 1 (satu) bulan kalender terhitung sejak tgl. 07 Januari 2019 s/d 06 Pebruari 2019.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 16 Januari 2019
Asman Dana, SDM, PKBL & Umum



Tembusan :

1. Yth. Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Arsip

FRM-SEKPER-03-03-05, Rev.0

REGIONAL I
Jl. Matahari Raya No: 313 Helvetia
Medan 20124
Phone. +6261 - 845 4601
Fax. +6261 - 845 5451
E-mail. regional1@perumnas.co.id
Website. reg1.perumnas.co.id



UMSU
Majelis Cengeng Rabbah
Bila Injilmanit Nurik Ya Agar Dostubun
Lantak dan Lantapnya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 9283/ TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 02 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Riki Yudhistira
N P M : 1505170080
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Financial Distress Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan

Dosen Pembimbing : *Drs. Hotmal Ja'far., Ak., MM*

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 28 Desember 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 20 Rabiul Akhir 1440 H
28 Desember 2018 M



Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si

- Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
 2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila mengawali surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 908 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 15 Jumadil Akhir 1440 H
20 Februari 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
Perum Perumnas Regional I Medan
Jln. Matahari Raya No. 313
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Riki Yudhistira
N P M : 1505170080
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Financial Distress Pada Perum Perumnas Regional I Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan 



ANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



perumnas

SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN RISET

Nomor : Reg.I/05/022/ III /2019

Memperhatikan surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Nomor : 908/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 tanggal 20 Pebruari 2019 perihal Menyelesaikan Riset, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nazar
NPP : 0472029
Pangkat/Gol : Penata / 7
Jabatan : Asman. Dana, SDM, PKBL & Umum

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN
1	Riki Yudhistira	1505170080	Akuntansi

Adalah benar telah melaksanakan Riset pada Perum Perumnas Regional I, sesuai Surat Izin yang telah dikeluarkan oleh Perum Perumnas Regional I

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2019
Asman. Dana, SDM & PKBL & Umum



Tembusan :

1. Yth. Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Arsip

FRM-SEKPER-03-03-05, Rev.0

REGIONAL I
Jl. Matahari Raya No. 313 Helvetia
Medan 20124
Phone. +6261 - 845 4601
Fax. +6261 - 845 5451
E-mail. regional1@perumnas.co.id
Website. reg1.perumnas.co.id